

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan persampahan merupakan salah satu fasilitas umum pelayanan kota yang sangat penting dan harus diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan sampah akan terus ada serta meningkat keberadaannya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk perkotaan. Keberadaan sampah yang terus meningkat ini perlu untuk dikelola agar tidak menumpuk dan terbengkalai yang dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai sumber penyakit.

Permasalahan yang timbul saat ini adalah semakin banyaknya jumlah atau volume sampah tetapi tidak diimbangi dengan sistem pengelolaannya. Dalam satu hari, dari data Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, ratusan ton sampah dari Kota Yogyakarta dikirim ke TPA Piyungan. Dengan rata-rata sampah yang dihasilkan tiap harinya adalah antara 450-500 ton. Dengan jumlah sampah yang semakin hari jumlahnya semakin banyak ini menjadi permasalahan dengan banyak efek yang ditimbulkan jika tidak di tangani secara baik dan tepat.

Sampah yang dihasilkan semakin hari semakin besar volume sampah sehingga mengakibatkan TPA/ TPS yang ada tak mampu lagi menampung produksi sampah yang dihasilkan. Maka dari itu timbulnya akibat yaitu TPA/TPS di banyak tempat lahan kosong maupun di sungai dan ataupun dibakar di wilayah DIY. Menurut Suparlan (2006) di kabupaten Sleman terdapat sepuluh TPA/TPS ilegal lahan kosong dan 21 TPA/TPS sungai ilegal dan untuk wilayah kota Yogyakarta jumlah TPA/TPS sungai illegal 24 titik. Sedangkan jumlah penduduk di perkotaan Yogyakarta cenderung meningkat. Penduduk D.I Yogyakarta diperkirakan bertambah setiap tahunnya, semakin menambah jumlah penduduk yang ada. Pada akhirnya pengelolaan pelayanan

sampah di perkotaan Yogyakarta sangat terbatas jika dibandingkan dengan perkembangan penduduk yang semakin meningkat tiap tahun.

Dari penjabaran kondisi diatas yang terdiri dari beberapa karakter masyarakat di Yogyakarta tentang bagaimana pengelolaan sampah, maka untuk mengetahui bagaimana pola pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan masyarakat pemukiman untuk penelitian kali ini yaitu pengambil contoh masyarakat pemukiman di perumahan. Karena semakin banyaknya jumlah penduduk dan semakin banyak pula tempat tinggal yang dibutuhkan, saat ini di wilayah Yogyakarta semakin banyak kawasan perumahan. Serta apabila mengetahui pola pengelolaan di Perumahan sebagai tempat sampling kita dapat meminimalisir jumlah residu yang akan masuk ke TPA. Dan perumahan yang diambil sebagai tempat penelitian yaitu kawasan perumahan mewah.

Faktor utama yang membedakan jenis dan karakteristik terdapat pada tingkat social ekonomi masyarakat, hal ini terlihat perbedaan yang sangat besar antara karakteristik, volume dan lain-lain. Sampah antara negara-negara maju dan berkembang sangat berbeda jauh. Biasanya pada negara maju, sistem manajemen pengolahan sampah sangat baik tanpa mengalami kesulitan dalam pengolahannya.

Komposisi sampah mengalami perubahan setiap tahunnya dan perubahan tersebut diakibatkan adanya pola hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan sebagainya (Astuti,2011). Serta pula perubahan komposisi sampah tersebut juga memberikan dampak terhadap strategi pengelolaan sampah perkotaan. Data mengenai komposisi sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta sangat diperlukan dalam menentukan sistem perencanaan manajemen limbah padat yang akan di terapkan, yaitu penentuan pewadahan, pengaturan pola pengumpulan, penentuan fasilitas transfer dan transport, desain sistem pengolahan sampah, desain tempat pembuangan akhir yang tepat, membuat program daur ulang sampah dan mengevaluasi kebutuhan peralatan yang di butuhkan.

Dengan demikian mengetahui timbulan sampah dikawasan perumahan maka diharapkan sistem pengolahan sampah domestik dapat ditentukan sesuai dengan wilayahnya yang tepat sasaran dan permasalahan dalam pengelolaan persampahan dapat dicegah dan diantisipasi sedini mungkin langsung kepada sumber sampah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian pengelolaan persampahan ini yaitu adanya kesamaan pengelolaan sampah di starta sosial ekonomi yang berbeda padahal ada kemungkinan ada perbedaan komposisi dan timbulan sampah. Dan bagaimana perencanaan pengelolaan sampah sesuai dengan karakteristik pemukiman

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai

1. Untuk menganalisis dan mengoptimalkan pengelolaan sampah yang ada di Perumahan Casa Grande dan Perumahan GreenHill Residence.
2. Merancang bangunan TPS 3R yang ada di Perumahan Casa Grande dan Perumahan GreenHill Residence

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada beberapa hal sehingga objek yang diamati tidak terlalu luas. Batasan penelitian yang di maksud antara lain:

1. Volume dan berat sampah yang diukur hanya melingkupi sampah yang berasal dari rumah tangga yang dihasilkan warga perumahan tersebut. Data ini dapat dari hasil wawancara yang di lakukan terhadap warga di perumahan Casa Grande dan Green Hill Residence
2. Pengambilan sampel dilakukan di perumahan Casa Grande dan perumahan Green Hill Residence masing-masing selama 8 hari berturut-turut.

3. Pengambilan sampel dilakukan secara kontinyu selama delapan hari di masing-masing kawasan perumahan Casa Grande dan perumahan Green Hill Residence.
4. Menghitung besar timbulan sampah dan mengukur volume sampah perhari

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui data terkait yang diperlukan untuk penelitian skripsi pengelolaan sampah kali ini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pengetahuan mengenai pengelolaan sampah.
3. Dapat menambah informasi bagi penulis.

